

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebun Binatang Gembiraloka terletak di Yogyakarta, menjadi bagian destinasi wisata yang banyak digemari dengan menawarkan beragam jenis satwa dan fasilitas edukasi bagi pengunjung. Daya pikat ini juga menarik warga lokal dan warga asing berbagai tempat dan mancanegara. Dalam konteks ekonomi, penting untuk memahami nilai ekonomi dari Kebun Binatang Gembiraloka yang bisa diukur melalui biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh pengunjung. Sebagai bagian dari lingkungan perkotaan, Kebun Binatang Gembiraloka menyediakan ruang hijau yang penting bagi penduduk Yogyakarta. Ruang hijau ini berfungsi sebagai tempat rekreasi dan relaksasi, yang membantu mengurangi stres dan meningkatkan kualitas hidup. Menurut studi oleh Ulrich et al (1991), akses ke lingkungan alam, seperti hutan kota dan kebun binatang, dapat memberikan dampak positif untuk kesejahteraan dan kesehatan mental seseorang. Vegetasi yang ada di Kebun Binatang Gembiraloka membantu mengurangi efek pulau panas perkotaan dengan menyediakan bayangan dan mengurangi suhu udara melalui proses evapotranspirasi. Penelitian oleh Nowak et al (2007) menunjukkan bahwa pohon-pohon di area perkotaan berperan penting dalam mengatur suhu mikro dan meningkatkan kualitas udara.

Urbanisasi yang pesat telah mengubah lanskap alami menjadi area perkotaan yang padat dengan bangunan dan infrastruktur. Perubahan ini

membawa dampak signifikan terhadap lingkungan, keanekaragaman hayati, dan kualitas hidup manusia. Dalam konteks ini, kebun binatang dan hutan kota muncul sebagai komponen penting yang menawarkan solusi untuk mengatasi tantangan lingkungan di perkotaan. Kebun binatang, selain berfungsi sebagai tempat rekreasi, juga memiliki peran vital dalam konservasi, pendidikan lingkungan, dan penelitian ilmiah. Demikian pula, hutan kota berperan sebagai paru-paru hijau yang mendukung kesehatan Ekologis dan kesejahteraan masyarakat. Kombinasi antara kebun binatang dan hutan kota menciptakan sinergi yang kuat dalam upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan kualitas hidup di perkotaan.

Wisata hutan kota merupakan salah satu bentuk pariwisata yang semakin diminati di berbagai negara, terutama di tengah perkembangan urbanisasi yang pesat. Hutan kota menyediakan oasis hijau di tengah hiruk pikuk perkotaan, menawarkan tempat rekreasi, edukasi, dan pelarian sementara dari tekanan hidup kota. Para ahli dari berbagai bidang, termasuk ekologi, kesehatan masyarakat, dan ekonomi, telah mempelajari manfaat dan peran wisata hutan kota dalam mendukung kualitas hidup masyarakat perkotaan. Berikut adalah penjelasan panjang mengenai wisata hutan kota menurut pandangan para ahli beserta sumber-sumber ilmiahnya.

Metode *Travel Cost (TCM)* adalah pendekatan ekonomi yang diimplementasikan dalam rangka mengestimasi nilai ekonomi dari sumber daya alam dan situs rekreasi. Metode ini dilandasi premis bahwa biaya yang pengunjung keluarkan untuk mengunjungi suatu tempat mencerminkan nilai

ekonomi dari tempat tersebut (Ward & Beal, 2000). Oleh karena itu, melalui biaya perjalanan yang pengunjung Kebun Binatang Gembiraloka keluarkan, kita dapat memperoleh estimasi nilai ekonominya.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang bisa dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimana karakteristik pengunjung yang datang ke Wisata Gembiraloka Zoo?
2. Berapa nilai ekonomi Gembiraloka Zoo berdasarkan analisis biaya perjalanan menggunakan metode *Travel Cost*?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekonomi Wisata Gembiraloka Zoo berdasarkan Metode *Travel Cost*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Karakteristik pengunjung yang datang ke Wisata Gembiraloka Zoo.
2. Besarnya nilai ekonomi Gembiraloka Zoo berdasarkan analisis biaya perjalanan menggunakan metode *Travel Cost*.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekonomi Wisata Gembiraloka Zoo berdasarkan metode *Travel Cost*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Harapannya penelitian ini mampu memberi memberikan informasi sebagai berikut:

1. Menginformasikan terkait nilai ekonomi Gembiraloka *Zoo* yang bisa pengelola gunakan untuk mengambil keputusan terkait pengembangan serta pengelolaan kebun binatang.
2. Menjadi referensi untuk pelaksanaan penelitian berikutnya terkait analisis nilai ekonomi objek wisata menggunakan metode *Travel Cost*.
3. Memberikan gambaran bagi pemerintah dan pihak terkait mengenai kontribusi ekonomi dari Gembiraloka *Zoo* terhadap perekonomian.